

BAB II

KONSEP DASAR PENELITIAN PENDIDIKAN

1. Pentingnya Kajian Penelitian Pendidikan.

Secara umum manusia terutama para pendidik mendapatkan pengetahuan dengan cara mengandalkan beberapa sumber diantaranya, pengalaman pribadi, pendapat pakar, tradisi, institusi, penalaran dan keyakinan yang dianggap benar ataupun salah. Sumber-sumber tersebut merupakan aspek yang sangat berharga dalam kehidupan praktis, khususnya pendidikan. Akan tetapi sumber-sumber tersebut juga memiliki kelemahan yang dapat mengurangi nilai validitas informasi yang diterima darinya. Masing-masing sumber memberikan pengetahuan yang dapat diandalkan dalam situasi tertentu, namun dalam situasi lain tidak dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Cara lain untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan melakukan penelitian (research). Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini semakin banyak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama di negara-negara maju (McMillan dan Schumacher, 1989).

Sebagai sumber pengetahuan penelitian dianggap lebih baik daripada sumber-sumber pengetahuan lainnya, seperti pengalaman pribadi, pendapat pakar, tradisi, dan logika praktis. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapat dari penelitian didasarkan atas kenyataan yang dideskripsikan dan dideteksi secara sistematis. Pada bidang pendidikan, penelitian ada yang difokuskan pada hal-hal yang abstrak dan hanya memberikan informasi yang umum tentang praktik kependidikan. Penelitian jenis ini memberikan pengaruh terhadap cara berpikir seseorang tentang kependidikan. Selain itu ada juga peneliti yang memfokuskan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai praktik kependidikan tertentu seperti pembelajaran, program pelatihan, keterampilan dan sekolah. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang demikian dapat digunakan secara langsung dalam

membuat pemecahan, pengembangan, dan peningkatan serta pembuktian praktek tertentu atau untuk penggunaan yang lebih luas.

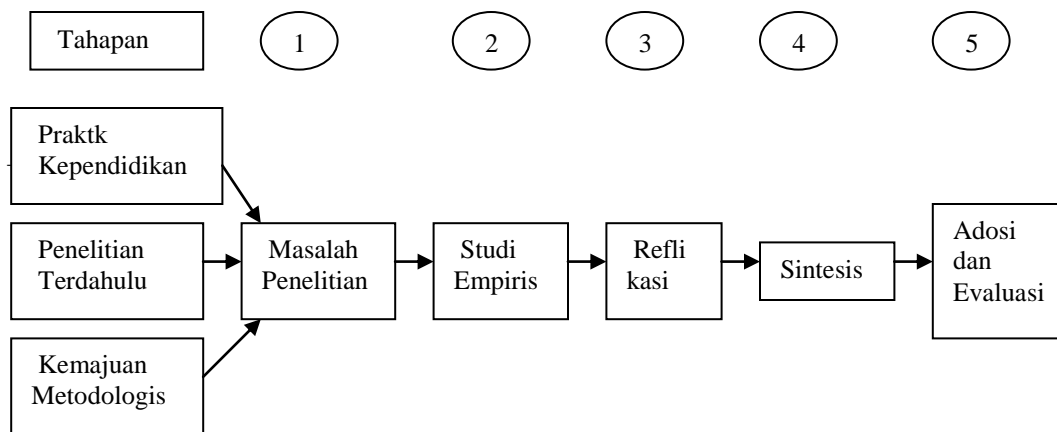
2. Penelitian dan Peningkatan Pendidikan,

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan dengan tingkat validitas dan reabilitas yang lebih dapat diandalkan dari pada informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari sumber lain. Kesimpulan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk kepentingan dalam menetapkan kebijakan baru pada dunia kependidikan. Oleh karena itu kegiatan penelitian di bidang kependidikan semakin berkembang secara intensif sesuai dengan kebutuhan informasi yang akurat untuk dasar pengambilan keputusan.

McMillan Schumacher (1989) menjelaskan ada tiga alasan mengapa penelitian dijadikan sumber utama untuk meningkatkan pengetahuan tentang kependidikan.

Pertama, Penelitian dan ilmu pengetahuan telah lama menjadi bagian penting dan utama dalam meningkatkan aspek kehidupan bidang lain. Khususnya dalam bidang kependidikan, meskipun penggunaannya masih relatif baru dibanding dengan bidang lain. Penelitian dibidang pendidikan juga diharapkan dapat memberikan dampak yang sama dalam meningkatkan praktek kependidikan. Dengan adanya penelitian dibidang kependidikan tersebut, peningkatan praktek kependidikan semakin memiliki dasar pijakan yang teruji secara empiris dan obyektif.

Kedua, Penelitian telah terbukti memberikan sumbangan terhadap pengetahuan di bidang kependidikan. Sumbangan penelitian tersebut serta dampaknya terhadap peningkatan praktek terutama yang menyangkut pengambilan keputusan, dapat dilihat sebagai suatu proses yang bertahap dan saling berkaitan. Tahapan tahapan proses sebagaimana diperlihatkan dalam gambar menunjukkan bagai mana penelitian memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan dan praktek kependidikan. Tahapan tahapan tersebut adalah 1) identifikasi masalah, 2) studi empiris, 3) refleksi, 4) sintesis hasil penelitian, 5) adopsi oleh praktisi dan evaluasi.



Gambar: Sumbangan Penelitian dalam Meningkatkan Praktek Kependidikan.
 Sumber JH McMillan & Schumersch (1989).

Dalam proses perkembangan pengetahuan kependidikan masalah penelitian (tahap 1) dimulai dengan melakukan identifikasi hasil yang memiliki nilai, misalnya pembelajaran. Masalah dan pertanyaan penelitian dapat bersumber pada hasil observasi terhadap pelaksanaan kependidikan dilapangan, telaah terhadap hasil penelitian terdahulu (yang pernah dilakukan) oleh peneliti lain, atau ditemu kan teknik metodologis baru yang dapat diaplikasikan dalam bidang kependidikan Berdasarkan masalah tersebut, peneliti kemudian mengadakan penelitian secara empiris (tahap 2). Untuk menguji lebih lanjut hasil yang diperoleh dari peneliti tersebut, peneliti atau peneliti lain berusaha untuk merefleksikan atau meneliti kembali (tahap 3) terhadap masalah yang sama hanya saja pada kondisi dan subyek yang berbeda. Hasil penelitian dan refleksi tersebut disintensisikan atau dirangkum dan diulas (tahap 4) secara sistematis yang mana hasilnya akan membantu dan mengorganisasi dan merasionalisasi temuan temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bukti bukti yang diperoleh beberapa penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti (significant) terhadap pengetahuan dibidang kependidikan yang didasarkan pada penelitian. Para praktisi dan pembuat keputusan dibidang kependidikan dapat memanfaatkan dan menerima implikasi dari penemuan hasil penelitian tersebut yang secara konsisten dapat memberikan

pengaruh yang efektif dan efisien . Namun demikian hasil penelitian tersebut masih memerlukan evaluasi (tahap 5) sesuai dengan keperluan dan fasilitas yang tersedia dilingkungkannya keberlangsungan pendidikan .

Ketiga.Ulasan terhadap penemuan dan hasil hasil penelitian telah memberikan implikasi praktis terhadap pembuatan kebijakan kependidikan. Misalnya penelitian terhadap metode ceramah dan diskusi menunjukkan bahwa masing masing mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil obyek yang sama atau sejenis. Disamping itu hasil penelitian tersebut juga dapat memberikan implikasi dalam mengidentifikasi masalah penelitian baru. Begitu pula hasil hasil penelitian tersebut dapat memberikan bimbingan dan masukan kepada pendidik yang tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan penelitian sendiri dalam melakukan perencanaan dan pengembangan program yang baru, mengukur hasil belajar, dan mendapatkan sumber sumber yang diperlukan sesuai dengan kondisi di tempatnya bertugas.

3. Defisi Penelitian Dan Penelitian Ilmiah.

Pada dasarnya ilmu pengetahuan menghasilkan tiori ataupun menguji tiori. Teori adalah simplifikasi (penyederhanaan) dari sekumpulan konsep, atau konstruk dan preposisi atau dalil dalil yang saling berintraksi atau berhubungan pada beberapa variabel untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena (Klinger 1986). Selanjutnya menurut McMillan & Schumarch, (1989) agar berguna untuk mengembangkan pengetahuan yang ilmiah . Tiori harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya sebagai berikut: 1). Tiori harus memberikan penjelasan sederhana tentang hubungan hubungan antar variabel yang teramati yang relevan dengan masalah khusus , 2) Teori harus konsisten terhadap hubungan hubungan antar variabel yang teramayi dan pengetahuan yang telah mapan sehingga dapat dijadikan dasar prediksi dan pengontrolan, 3) Tiori masih dianggap sebagi penjelasan sementara dan harus memberikan cara dan peluang untuk pengujian lebih lanjut dan revisi dan 4) Tiori harus memberikan stimulasi untuk penelitia lebih lanjut dalam bidang sejenis yang diperlukan.

Terminologi atau istilah ilmu pengetahuan (science) sesungguhnya mengacu pada ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan cara-cara ilmiah. Istilah ilmiah itu sendiri mengacu pada pendekatan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara menggunakan metode-metode yang telah diakui dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dengan demikian penelitian ilmiah berbeda dengan cara-cara lain dalam memperoleh pengetahuan yang valid dan terpercaya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan analisis yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah cara-cara atau prosedur yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan langkah-langkah yang valid dan reliabel. Fakta-fakta yang sejenis yang valid dan reliabel yang dapat diamati berulang kali dalam kondisi yang sama atau dengan kata lain konsisten tentunya akan memberikan informasi yang relatif sama pula. Pengetahuan yang valid dan reliabel dapat diperlakukan terhadap berbagai situasi, kondisi tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat dan bukan hanya pada situasi dan kondisi khusus yang diamati.

4. Ciri Ciri Penelitian kependidikan.

Menurut MvMillan &Schumacher (Hadjar 1996: 10-14) menyatakan bahwa penelitian kependidikan mempunyai tujuan dengan ciri utama, yakni : obyektif, tepat atau persis, verifikasi, menjelaskan, empiris logis dan probabilitas.

Obyektif berarti tidak bias, prosedurnya jelas dan proses pengumpulan dan pengolahan datanya jelas dan interpretasi hasil pengolahan datanya memiliki satu pengertian atau tafsiran sehingga tidak membingungkan orang yang membacanya dan tidak mengundang perdebatan.. Contohnya test standar, dapat dikatakan obyektif karena orang yang berbeda dapat melakukan penilaian test dengan hasil yang relatif sama dengan hasil penilaian orang lain. Pada penelitian kualitatif obyektifitas diartikan kejelasan secara tersurat tentang bagaimana data dikumpulkan, dikelompokkan, disusun, dan ditafsirkan. Dengan demikian obyektifitas tidak mengacu kepada pribadi peneliti tetapi mengarah kepada kualitas data yang

berkenaan dengan cara pengumpulan, dan analisisnya. Obyektivitas pada penelitian ditunjukkan dengan pemberian penjelasan yang sejelas jelasnya tentang prosedur akan dimungkinkannya dilakukan verifikasi dan refleksi oleh peneliti lain.

Tepat atau persis, adalah penggunaan kata atau kalimat secara teknis yang memberikan makna secara pasti, sehingga tidak membingungkan atau memungkinkan untuk ditafsirkan secara lain oleh orang yang berbeda. Oleh karena itu konsep yang digunakan seperti kemampuan, intelegensi, prestasi, motivasi, pembelajaran, dan kepemimpinan, harus memiliki arti yang tepat dan jelas atau persis, meskipun terdapat perbedaan dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan sehari-hari. Pada penelitian kuantitatif ketepatan atau presisi terutama menyangkut masalah pengukuran, yang biasanya berhubungan dengan validitas dan reliabilitas atau daya kalibrasi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Penggunaan statistik merupakan ungkapan ketepatan atau presisi atau signifikansi yang paling tinggi dalam penelitian jenis ini. Sedangkan pada penelitian kualitatif ketepatan tersebut digambarkan dengan menggunakan penjelasan yang detail dalam bentuk definisi operasional sehingga tidak menimbulkan konotasi lain.

Verifikasi dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dikompermasikan atau direvisi dengan penelitian lain yang sejenis, dengan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian yang pertama. Bila penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori, pengujian dilakukan dengan melibatkan kelompok lain atau setting lain sebagai pengontrol. Hasil penelitian dapat dikonformasikan atau dibandingkan, sebagai bahan atau pedoman untuk membenarkan atau merevisi teori yang diuji.

Pada penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif penemuan teori dilakukan melalui verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif pemahaman deskriptif tentang situasi tertentu dapat diperluas dengan melakukan penelitian sejenis dalam situasi lain sebagai bahan revisi atau konfirmasi. Dengan demikian verifikasi penelitian kualitatif berbeda dari penelitian kuantitatif. Verifikasi juga mengacu pada pemanfaatan hasil penelitian. Melalui proses ini peneliti berarti telah memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan kependidikan mengidentifikasi masalah penelitian baru.

Menerangkan dimaksudkan merupakan usaha untuk menjelaskan keterkaitan antar fenomena serta kenyataan dan meringkas penjelasan tersebut dalam pernyataan yang sederhana . Teori yang menyatakan bahwa intelegensi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa , merupakan penjelasan yang mempunyai kemampuan memprediksi dan dapat diuji untuk verifikasi . Dengan demikian tujuan akhir dari penelitian adalah untuk menyederhanakan kenyataan atau fenomena yang kompleks menjadi penjelasan yang sederhana .

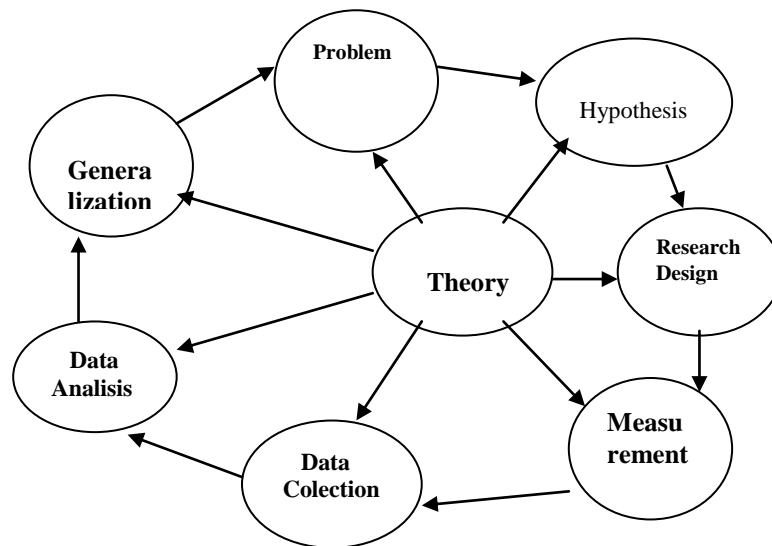
Empiris dimaksudkan bahwa obyek penelitian merupakan pengalaman praktis sehingga dapat dideteksi oleh panca indra atau instrumen yang dibuat untuk mendeteksi indikator yang akan diukur, Secara teknis empiris yang dimaksudkan sebagai bukti yang diperoleh melalui metode penelitian yang sistematis, dan bukan berdasarkan pendapat atau otoritas seseorang. Bukti dan interpretasi logis yang didasarkan pada obyek yang terdeteksi adalah merupakan bagian dari suatu proses penelitian. Meskipun untuk sementara ,empirisme merupakan sikap keraguan terhadap pengalaman pribadi atau keyakinan. Pada proses penelitian bukti mengacu pada data untuk mendapatkan informasi sebagai bahan untuk melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian. Istilah data , bukti , sumber dan informasi sering digunakan secara bergantian untuk mengacu pada indikator yang dideteksi pada pelaksanaan penelitian.

Logis , dimaksudkan sebagai proses berpikir dengan menggunakan logika , yaitu berangkat dari pernyataan umum ke pernyataan khusus (deduksi) atau sebaliknya (induksi) . Sebagai ciri dari pendekatan penelitian , penalaran deduktif terhadap suatu teori akan mengidentifikasi hipotesis, yang bila dilakukan pengujian akan memberikan data untuk mengkonfirmasi , menolak atau mengubah teori yang dijadikan obyek penelitian. Pendekatan yang menggunakan proses dari yang umum ke yang khusus atau dari atas ke bawah disebut pendekatan hipotesis deduktif,(Hypotetik deductive approach) . pendekatan ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki hipotesis yang dideduksi dari teori. Berbeda dengan pendekatan tersebut , pendekatan empiris induktif (empirico inductive approach) membangun abstraksi dari hal hal yang

khusus yang telah terkumpul Dengan cara ini tiori akan muncul dari bawah ke atas yang biasanya disebut dengan **Grounded Theory**. Pembentukan tiori ini dilakukan setelah proses pengumpulan data dan pengujian bagian bagiannya terutama yang berorientasi pada penemuan atau eksplorasi., guna mendapatkan gagasan tentang hipotesis kerja untuk penelitian mendatang atau pemahaman kasus tertentu yang diuji, **Probabilitas**. Dimaksudkan bahwa penelitian tidak memiliki kepastian yang jelas tetapi merupakan peluang peluang untuk mmendekati kebenaran. Berdasarkan penelitian kita tidak dapat menyatakan suatu kebenaran dengan tepat, hasil penelitian mempunyai kemungkinan benar adalah 90% dibanding 10%, Pernyataan penelitian kuantitatif atau kualitatif selalu mengandung arti probabilitas (peluang) , sehingga sering ditemui dalam laporan penelitian seorang peneliti menyatakan bahwa hasil yang diperolehnya “ cenderung menunjukkan” Atau signifikan pada taraf nyata 0,05 . dan sebagainya.

5. Langkah Langkah Pokok pada Penelitian Pendidikan.

Langkah langkah pokok yang umum dilakukan secara universal atau secara metodologis memiliki prosedur yang standar yaitu tujuh langkah pokok seperti gambar berikut.



Gambar: The Stages of Research in The Social Sciences. (Nachmias & Nachmias 1987)
Gambar di atas mendeskripsikan tahapan (langkah langkah) proses penelitian

Tahapan tersebut terencana dengan sistematis , sehingga jawaban terhadap masalah yang dihadapi dapat dibuktikan . Dengan demikian urutan langkah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi, pemilihan serta perumusan masalah.
2. Menyusun hipotesis
3. Menyusun dan mengembangkan desain penelitian
4. Menentukan dan mengembangkan desain pengukuran (pembuatan instrumen penelitian).
5. Pengumpulan data (menyusun dan mengembangkan instrumen pengumpulan data).
6. Menganalisis data
7. Menyimpulkan dan membuat generalisasi.